Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 414 - 424	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

DUKUNGAN SOSIAL BAGI ORANG DENGAN DISABILITAS NETRA DALAM PENCAPAIAN PRESTASI DI SEKOLAH LUAR BIASA

Tasya Alyani Rosalina¹, Nurliana Cipta Apsari²

¹Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjajaran

²Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial, dan Pemberdayaan Masyarakat FISIP Universitas Padjajaran

tasya17009@mail.unpad.ac.id, nurliana.cipta.apsari@unpad.ac.id

ABSTRAK

Dukungan sosial merupakan pemberian rasa aman, peduli, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Sumber dukungan sosial didapatkan dari banyak pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari. Dukungan sosial dapat diberikan kepada siapa saja, begitu pula bagi orang dengan disabilitas netra. Penyandang tunanetra merupakan kondisi dimana seseorang kehilangan penglihatannya disebabkan kedua indera penglihatannya tidak dapat berfungsi sebagaimana orang awas. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari, penyandang tunanetra memiliki kesulitan sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Begitu pula bagi orang dengan disabilitas netra yang bersekolah, dalam pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan mereka membutuhkan orang lain untuk membantunya. Tulisan ini mencoba menggambarkan dukungan sosial yang diberikan pada orang dengan disabilitas netra dalam pencapaian prestasi. Tujuan tulisan ini adalah untuk menggambarkan bentuk dukungan sosial yang diberikan pada orang dengan disabilitas netra bagi pencapaian prestasi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial bagi penyandang disabilitas netra mengacu pada penerimaan rasa aman, rasa peduli, pemberian penghargaan, serta bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Manfaat dukungan sosial bagi anak dengan disabilitas netra *totally blind* berkaitan dengan motivasi mereka untuk mencapai prestasi, baik prestasi akademik maupun non-akademik.

Kata Kunci: dukungan sosial, orang dengan disabilitas netra, pencapaian prestasi

ABSTRACT

Social support is the provision of a sense of security, care, appreciation, or assistance that a person receives from another person or group. Sources of social support are obtained from many parties who are directly involved in daily activities. Social support can be provided to anyone, as well as people with visual impairments. Blind people are a condition in which a person loses his sight because his two senses of sight cannot function as a person with a visual eye. In carrying out daily activities, blind people have difficulties, so they need help from others. Likewise for people with visual disabilities who go to school, in fulfilling their education-related needs, they need other people to help them. This paper tries to describe the social support provided to people with visual disabilities in achieving achievement. The purpose of this paper is to describe the form of social support provided to people with visual disabilities for achievement in school. The results showed that social support for people with visual disabilities refers to the acceptance of a sense of security, care, appreciation, and assistance received by someone from another person or group. The benefits of social support for children with blind totally blind disabilities are related to their motivation to achieve, both academic and non-academic achievements.

Keywords: Social Support, People With Sight Disability, Achievemem

PENDAHULUAN

Anak merupakan salah satu anugerah yang diberikan Tuhan bagaimanapun keadaannya. Tidak semua anak terlahir dengan kondisi yang diinginkan dengan kondisi fisik yang normal dan sehat sehingga mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik. Teteapi pada kenyataanya tidak semua anak terlahir dengan kondisi yang normal dan sehat,

terdapat anak yang pada waktu kelahirannya mengalami kecacatan atau pada saat proses pertumbuhannya mengalami kecacatan secara fisik. Berdasarkan data dari Kementerian Sosial Republik Indonesia tahun 2015 jumlah penyandang disabilitas di Indonesia terdapat sebanyak 6.008.661 orang, dengan rincian 1.780.200 orang merupakan orang dengan disabilitas netra, 472.855 orang merupakan

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 414 - 424	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

orang dengan disabilitas rungu dan wicara, 402.817 orang merupakan orang disabilitas intelektual, 616.387 orang merupakan penyandang disabilitas tubuh, sekitar 2.401.592 orang merupakan penyandang disabilitas ganda, serta sisanya merupakan penyandang disabilitas yang kesulitan untuk mengurus diri sendiri (Sukawati & Wulan, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, tertera dalam Pasal 1 yang memberikan perubahan nomenklatur dari “penyandang cacat” menjadi “penyandang disabilitas”, secara terperinci disabilitas didefinisikan sebagai setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama sehingga dalam interaksinya dengan lingkungan dapat mengalami keterbatasan atau hambatan serta kesulitan untuk ikut serta atau berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya. Disabilitas juga dapat dikatakan sebagai kehilangan fungsi fisik atau kesulitan dalam belajar atau penyesuaian sosial yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan individu (Hasan & Handayani, 2014). Penyebab dari kedisabilitasan sendiri dapat berasal dari keturunan atau lingkungan, namun dapat juga dialami sejak sebelum dilahirkan maupun setelah dilahirkan. Sejalan dengan pengertian diatas, Ahmadi & Supriyono (2013) (dalam Sukawati & Wulan, 2018) menyatakan bahwa disabilitas merupakan kondisi dimana individu yang dalam masa-masa pertumbuhan dan perkembangannya mengalami kelainan, yang meliputi fisik, mental, emosi, maupun sosial, sehingga dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan mengalami hambatan pada tingkah lakunya.

Menurut Patton (dalam Wulandari, 2018) salah satu klasifikasi penyandang disabilitas adalah tunanetra. Tunanetra merupakan kondisi dimana karena sesuatu hal indera penglihatan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga mengalami keterbatasan dan/atau ketidakmampuan melihat. Tunanetra merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan penderita yang

mengalami suatu kondisi dari indera penglihatannya, sehingga indera penglihatannya tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya (Meutia Nahlisa & Christiani, 2015). Setiap orang dapat mengalami kondisi tunanetra, baik orang dewasa maupun anak-anak. Penyebab seseorang mengalami kondisi tunanetra dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu akibat suatu hal sebelum kelahiran, sesuatu hal saat proses kelahiran, dan sesuatu hal pada saat setelah kelahiran.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas juga memiliki hak yang sama dengan masyarakat pada umumnya, dalam hal ini penyandang disabilitas tunanetra. Salah satu hak bagi penyandang disabilitas merupakan hak untuk mendapatkan pendidikan. Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan merupakan hak yang dapat dimiliki oleh setiap orang tanpa terkecuali, baik pendidikan yang formal maupun pendidikan untuk keterampilan pula berhak didapatkan serta dibutuhkan oleh penyandang tunanetra. Somantri (dalam Larasati & Indriana, 2017) menyatakan bahwa orang dengan disabilitas netra dibandingkan dengan anak yang memiliki penglihatan normal lebih banyak menghadapi permasalahan dalam perkembangannya. Hambatan-hambatan tersebut muncul akibat dari ketakutan-ketakutan, seperti kurangnya motivasi, kurangnya rasa percaya diri, serta ketakutan dalam menghadapi lingkungan sosial, yang ada didalam diri orang dengan disabilitas netra yang merasa tidak seperti anak pada umumnya. Orang dengan disabilitas netra juga dituntut untuk memenuhi tugas perkembangan yang sama dengan anak lainnya disamping keterbatasan yang dimilikinya. Dalam upaya pemenuhannya, orang dengan disabilitas netra memerlukan dukungan sosial yang lebih dibandingkan dengan anak lainnya.

Menurut Sarafino (dalam Wulandari, 2018) dukungan sosial merupakan suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang didapatkan dari orang lain atau kelompok. Dukungan sosial terbagi menjadi empat jenis (Sarafino & Smith, 2010), yaitu (1)

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 414 - 424	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

dukungan emosional yang meliputi ungkapan rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu; (2) dukungan penghargaan yang berkaitan dengan ungkapan positif atau penghargaan positif pada individu, dorongan untuk maju atau persetujuan mengenai gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan orang lain; (3) dukungan instrumental yang meliputi bantuan secara langsung, seperti memberikan pinjaman barang; dan (4) dukungan informasi meliputi pemberian nasihat, saran, atau *feedback* kepada individu. Sedangkan Siegel (dalam Indrakentjana, 2013) menyatakan bahwa dukungan sosial ialah informasi dari orang lain bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Sejalan dengan pengertian sebelumnya, Santrock (dalam Aristya & Rahayu, 2018) dukungan sosial merupakan sebuah informasi atau tanggapan yang diberikan oleh pihak lain yang disayangi dan dicintai, yang menghargai dan menghormati, didalamnya mencakup juga suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung antara satu dengan yang lain.

Sumber dukungan sosial didapatkan dari banyak pihak yang terlibat langsung dalam interaksi sehari-hari orang dengan disabilitas netra. Bagi orang dengan disabilitas netra dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang disekitarnya menjadi sangat berarti dan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangannya (Tanjung & Iswari, 2019). Salah satu sumber dukungan sosial bagi orang dengan disabilitas netra adalah keluarga, yang merupakan unit terdekat dan merupakan tempat utama anak berkembang serta belajar, serta dari sekolah sebagai lembaga yang menyediakan pelayanan pendidikan bagi orang dengan disabilitas netra (Aristya & Rahayu, 2018; Putri et al., 2019). Manfaat dukungan sosial bagi orang dengan disabilitas netra salah satunya dapat membantu orang dengan disabilitas netra dalam mencapai prestasi di sekolahnya (Tanjung & Iswari, 2019). Orang dengan disabilitas netra juga tentu memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan, baik dalam

hal akademik maupun non-akademik. Meskipun orang dengan disabilitas netra memiliki hambatan dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari, banyak orang dengan disabilitas netra yang berperstasi seperti anak pada umumnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sukawati dan Wulan (2018) yang meneliti mengenai “Motivasi Berprestasi Remaja Tunanetra Perolehan Di Yayasan Pendidikan Dria Raba Denpasar”. Motivasi untuk berprestasi tersebut didapatkan dari dukungan sosial yang bersumber dari lingkungan sekitarnya, sehingga dapat meningkatkan remaja penyandang tunanetra untuk lebih berprestasi.

Sekolah luar biasa merupakan salah satu lembaga yang memberikan pelayanan pendidikan khusus bagi orang dengan disabilitas netra, kurikulum pembelajaran di sekolah luar biasa tentunya telah dibuat dan diadaptasi sesuai kebutuhan peserta didiknya yang berkebutuhan khusus (Dermawan, 2018; Meutia Nahlisa & Christiani, 2015). Setiap anak yang bersekolah, baik anak penyandang disabilitas maupun reguler, tentunya memiliki kewajiban untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolahnya. Begitu juga bagi orang dengan disabilitas netra yang menempuh pendidikan di sekolah luar biasa pun memiliki kewajiban untuk memenuhi capaian dari pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak (Dermawan, 2018). Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan hal yang sangat penting bagi anak penyandang tunanetra dan berpengaruh terhadap prestasi belajar serta dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, dalam memberikan motivasi untuk berprestasi bagi orang dengan disabilitas netra, dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar perlu lebih diperhatikan, terutama dalam bentuk dukungan sosial yang diberikan bagi orang dengan disabilitas netra.

Dari pemaparan fenomena diatas, dalam tulisan ini akan mencoba untuk mengkaji terkait dukungan sosial bagi orang dengan disabilitas

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 414 - 424	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

netra dalam pencapaian prestasi di sekolah luar biasa. Didalamnya dapat diketahui bentuk, sumber, serta fungsi dari dukungan sosial yang diberikan untuk orang dengan disabilitas netra dalam pencapaian prestasi dari orang dengan disabilitas netra yang bersekolah di sekolah luar biasa.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode studi kepustakaan. Karena tulisan ini bertujuan untuk membuat gambaran mengenai dukungan sosial yang diberikan untuk orang dengan disabilitas netra dalam pencapaian prestasi di sekolah luar biasa serta secara umum data-data yang disajikan dalam tulisan ini merupakan data yang berupa deksripsi, narasi, cerita, serta dokumen tertulis dan tidak tertulis, bukan berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam tulisan ini merupakan data sekunder, yang merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh penulis melalui dokumen-dokumen yang tersedia. Berbagai referensi yang digunakan dalam tulisan ini merupakan referensi yang sesuai dengan pembahasan yang akan ditulis dan berasal dari buku, jurnal, artikel, serta situs internet.

PEMBAHASAN

Tunanetra

Salah satu klasifikasi penyandang disabilitas adalah tunanetra. Tunanetra merupakan kondisi dimana seseorang kehilangan penglihatannya disebabkan kedua indera penglihatannya tidak dapat berfungsi sebagaimana orang awas (Sardegna dalam Harimukthi & Dewi, 2014). Patton (dalam Wulandari, 2018) menjelaskan tunanetra sebagai suatu kondisi dari mata yang disebabkan oleh sesuatu hal tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga individu mengalami keterbatasan atau hambatan serta ketidakmampuan melihat. Secara etimologi, tunanetra berasal dari kata “tuna” yang berarti rusak dan “netra” yang berarti mata (Pradopo dalam Meutia Nahlisa & Christiani, 2015). Sedangkan menurut Aziz (dalam Sukawati & Wulan, 2018), tunanetra

merupakan individu yang indera penglihatannya tidak berfungsi sebagai media penerima informasi dalam aktivitas sehari-hari seperti individu yang dapat melihat dengan baik. Penyebab dari anak mengalami tunanetra dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu (1) ketika sebelum proses kelahiran, pada umumnya disebabkan karena gangguan seperti gangguan genetic, infeksi kehamilan, usia ibu hamil, bahkan keracunan saat hamil, (2) ketika proses kelahiran, disebabkan akibat proses kelahiran yang menyebabkan anak menjadi tunanetra seperti proses kelahiran yang terlalu lama (anoxia), kekurangan oksigen, dan kelahiran dengan alat bantu vacuum, dan (3) ketika setelah kelahiran dimana penyebabnya diakibatkan oleh virus, kekurangan zat makanan, maupun kecelakaan (Aziz dalam Sukawati & Wulan, 2018). Tunanetra dibagi menjadi dua, yaitu buta atau *totally blind* dan *low vision*. Orang dengan disabilitas netra yang *totally blind*, secara umum mengalami kesulitan dalam hal pendidikan, pengembangan keterampilan, mobilitas, dan aktivitas sosial juga ekonomi (Tunde-Ayinmode et al., 2010). Namun, melalui sekolah luar biasa, orang dengan disabilitas netra *totally blind* dapat mencapai pendidikan karena dalam segi pembelajaran serta fasilitas, sekolah luar biasa telah disesuaikan dengan kebutuhan (Dermawan, 2018). Selain perbedaan dalam kurikulum dan pembelajaran, fasilitas ruang kelas hingga kamar mandi pun memiliki kekhususan (Widi et al., 2013).

Anak dengan disabilitas netra *totally blind* mengalami hambatan tidak hanya dari sisi penglihatan, tetapi dari hal lain juga seperti cara pembelajaran yang berbeda dengan anak yang awas, orang dengan disabilitas netra harus menggunakan huruf braille dalam melakukan pembelajaran sehingga jarinya harus lebih peka, selain itu kemampuan pendengaran atau auditori dan indera perabanya juga harus lebih peka sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, ingatan dari orang dengan disabilitas netra juga dituntut untuk mengingat lebih banyak hal. Dengan bertumpu pada indera pendengaran dan indera perabanya, orang dengan disabilitas

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 414 - 424	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

netra dapat membantu untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam aktivitas sehari-harinya (Meutia Nahliisa & Christiani, 2015; Nugroho & Mareza, 2016).

Dukungan Sosial

Dukungan sosial pada awalnya didefinisikan berdasarkan banyaknya kehadiran individu yang memberikan dukungan sosial, namun definisi tersebut berkembang sehingga definisi dukungan sosial tidak hanya meliputi banyaknya sumber dukungan sosial yang menyediakan dukungan sosial, tetapi termasuk pula didalamnya kepuasan terhadap dukungan yang diberikan (Sarason et al. dalam Purba et al., 2007). Sarafino (dalam Purba et al., 2007) mendefinisikan dukungan sosial secara umum mengacu pada penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Dukungan sosial dapat berasal dari banyak sumber, seperti dari pasangan atau kekasih, keluarga, teman sebaya, serta dari organisasi masyarakat. Sedangkan menurut Taylor (dalam Saputri et al., 2019) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, terhormat dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orang tua, kekasih, kerabat, teman, jaringan lingkungan sosial, serta dalam lingkungan masyarakat.

Sarafino mengungkapkan terdapat empat bentuk dukungan sosial (Wulandari, 2018), yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan emosional atau *emotional support*

Dukungan emosional merupakan dukungan yang berhubungan dengan semua hal yang bersifat emosional atau mengungkapkan emosi, afeksi, atau ekspresi. Dukungan emosional meliputi ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian kepada seseorang, memberikan rasa nyaman, dan bersedia untuk mendengarkan keluhan kesah individu. Sumber dukungan emosional biasanya merupakan orang-orang terdekat, seperti keluarga ataupun pasangan.

2. Dukungan penghargaan atau *esteem support*

Dukungan penghargaan merupakan suatu bentuk dukungan yang diberikan melalui ekspresi seseorang dalam memberikan atau menunjukkan suatu penghargaan positif terhadap individu lain, pemberian semangat, dukungan, atau persetujuan mengenai ide-ide atau perasaan individu tersebut, serta memberikan perbandingan positif dari individu dengan individu lain. Dukungan penghargaan biasanya diberikan oleh rekan kerja ataupun atasan, karena dukungan penghargaan sering berkaitan dengan pemberian penghargaan atas kerja keras yang dilakukan oleh individu tersebut.

3. Dukungan instrumental atau *instrumental support*

Dukungan instrumental merupakan sebuah pemberian sesuatu yang berupa bantuan nyata atau langsung (*tangible aid*) serta pemberian dukungan alat (*instrumental aid*). Dengan kata lain, dukungan instrumental merupakan dukungan secara langsung dan nyata yang bentuknya berupa materi ataupun jasa. Dukungan instrumental biasanya diberikan oleh teman ataupun rekan kerja karena berkaitan dengan bantuan dalam penyelesaian tugas yang ada, maupun meminjamkan uang (bantuan finansial) atau hal-hal lain yang dibutuhkan oleh individu. Menurut Jacobson adanya dukungan instrumental menggambarkan ketersediaan barang-barang atau terdapatnya pelayanan yang diberikan orang lain yang berguna untuk membantu individu untuk dapat menyelesaikan masalahnya (Purba et al., 2007).

4. Dukungan informasi atau *informational support*

Dukungan informasi merupakan dukungan yang diberikan dengan cara menyediakan informasi, memberikan saran secara langsung untuk pemecahan masalah, serta *feedback* mengenai kondisi individu. Selain itu, bentuk dukungan informasi juga meliputi pemberian nasihat bagi individu. Dukungan informasi seringkali diberikan oleh sahabat, keluarga, maupun profesional seperti dokter atau psikolog. Pemberian dukungan informasi berguna bagi individu dalam memahami situasi

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 414 - 424	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

dan mencari alternative pemecahan masalah atau tindakan yang akan diambil.

Sedangkan, menurut Taylor (dalam Indrakentjana, 2013), dukungan sosial terdiri dari:

1. *Emotional support* atau dukungan emosional, merupakan pemberian rasa simpati dari orang-orang yang mengetahui individu mengalami tekanan, dan orang tersebut juga bisa memberikan rasa peduli dan dukungan terhadap orang yang mengalami masalah tersebut, yang meliputi ekspresi empati, seperti mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, serta ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional ini akan membuat penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan merasa disayangi.
2. *Instrumental support* atau dukungan instrumental, merupakan bantuan secara langsung atau praktik terhadap individual yang mengalami masalah, yang bersifat pemberian fasilitas, rasa peduli, meminjamkan uang atau bantuan finansial, memberikan makanan, permainan, maupun bantuan yang lain.
3. *Informational support* atau dukungan informasi, dukungan ini meliputi pemberian nasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang harus bersikap dan bertindak dalam menghadapi situasi yang dianggap membebani. Dukungan informasi juga berarti kesediaan untuk menerima ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan individu.
4. *Companionship support*, merupakan bentuk dukungan yang memberikan dukungan sosial secara kekerabatan atau membimbing seseorang yang memiliki masalah untuk dapat bersosialisasi kembali dengan aktivitas-aktivitas yang ada di lingkungannya.
5. *Validation*, merupakan bentuk dukungan yang memberikan dukungan sosial secara hubungan sosial, seperti pemberian

informasi yang pantas atau layak bagi tingkah laku kita secara hubungan sosial.

Sumber dukungan sosial didapatkan dari banyak pihak yang terlibat secara langsung dalam aktivitas individu sehari-hari, salah satunya ialah keluarga dan pihak sekolah yang berperan sebagai lembaga penyedia pelayanan pendidikan bagi anak. Sarafino (dalam Saputri et al., 2019) mengelompokkan sumber-sumber dukungan sosial dapat berasal dari:

1. Orang-orang di sekitar individu yang termasuk kalangan non-profesional, seperti keluarga, teman dekat atau teman sebaya, guru, dan rekan kerja. Hubungan dengan kalangan non-profesional merupakan hubungan yang sebagian besar terjadi dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu dapat menjadi sumber dukungan sosial yang sangat potensial.
2. Profesional, seperti psikolog atau dokter yang berguna untuk menganalisis secara psikis maupun klinis.
3. Kelompok-kelompok dukungan sosial (*social support groups*).

Murphy (dalam Wulandari, 2018) menyatakan manfaat dukungan sosial bagi anak penyandang disabilitas secara umum ialah dapat membantu anak penyandang disabilitas untuk mengurangi stress, membantu dalam melakukan pengendalian diri dan mengontrol kesabaran, serta dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan dari anak. Manfaat dukungan sosial yang diberikan bagi orang dengan disabilitas netra juga dapat membantu orang dengan disabilitas netra dalam mencapai prestasi di sekolahnya. Pemberian dukungan sosial bagi orang dengan disabilitas netra dapat mendukung serta memotivasi anak untuk mencapai prestasi di sekolah, selain itu bermanfaat juga dalam melakukan pembelajaran.

Sekolah Luar Biasa

Sekolah luar biasa merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pelayanan sosial bagi anak penyandang disabilitas dalam hal pendidikan, keterampilan, pengembangan, serta penunjang bagi anak (WD et al., 2016). Berbeda dengan sekolah

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 414 - 424	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

inklusi yang menampung semua peserta didik pada kelas yang sama, sekolah luar biasa merupakan sekolah yang dikhususkan bagi penyandang disabilitas. Model pembelajaran bagi peserta didik penyandang disabilitas telah disiapkan oleh guru di sekolah ditujukan agar peserta didik mampu untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sosial (Dermawan, 2018). Pembelajaran tersebut diimplementasikan melalui pembelajaran dengan memfokuskan pada penggalian kemampuan peserta didik yang didasarkan pada kurikulum berbasis kompetensi. Sekolah luar biasa memiliki kurikulum tersendiri yang telah disesuaikan serta diadaptasi dengan kebutuhan dari peserta didik, sehingga capaian pembelajaran yang telah ditentukan dapat terpenuhi oleh peserta didik. Sekolah luar biasa diklasifikasikan menjadi enam bagian yang menyesuaikan dengan jenis disabilitas dari peserta didik, yaitu SLB A untuk peserta didik tunanetra, SLB B untuk peserta didik tunarungu, SLB C untuk peserta didik tunagrahita, SLB D untuk peserta didik tunadaksa, SLB E untuk peserta didik tunalaras, dan SLB G untuk peserta didik tunaganda.

Dukungan Sosial Bagi Orang dengan disabilitas netra

Dukungan sosial yang diberikan bagi orang dengan disabilitas netra meliputi semua kebutuhan yang dapat menunjang orang dengan disabilitas netra untuk mencapai prestasi di sekolah. Orang dengan disabilitas netra juga tentu memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan, baik dalam hal akademik maupun non-akademik, seperti keterampilan musik, keterampilan olahraga, keterampilan tangan, dan sebagainya (Larasati & Indriana, 2017). Meskipun orang dengan disabilitas netra memiliki hambatan dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari, banyak orang dengan disabilitas netra yang berprestasi seperti anak pada umumnya, misalnya salah satu siswa dengan disabilitas netra SDLB A Mojopanggung Banyuwangi menjadi juara

mendongeng tingkat nasional pada tahun 2016¹. Dalam mencapai prestasi tentunya peran sumber dukungan sosial sangat dibutuhkan, karena dengan adanya pemberian dukungan sosial hal yang ingin dicapai oleh orang dengan disabilitas netra akan semakin mudah untuk didapatkan.

Dukungan sosial yang diberikan bagi orang dengan disabilitas netra meliputi dukungan emosional, dukungan pengahraaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan tersebut diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung dan intens dengan individu tersebut, salah satunya ialah keluarga dan sekolah. Dukungan yang diperoleh dari keluarga sangat dibutuhkan bagi individu dalam proses perkembangannya. Dengan mendapatkan dukungan yang diberikan oleh keluarga individu menjadi merasa lebih diperhatikan secara emosional, mendapatkan saran serta kesan yang menyenangkan bagi dirinya. Sedangkan pihak sekolah juga merupakan pihak yang berperan dalam pemberian dukungan bagi orang dengan disabilitas netra dalam mencapai prestasi. Karena pihak sekolah merupakan pihak yang terlibat juga dalam proses pembelajaran di sekolah yang mana merupakan tempat belajar dari anak. Dengan penyesuaian pembelajaran di sekolah luar biasa, pelayanan pendidikan bagi orang dengan disabilitas netra menjadi lebih terarah tujuannya. Bentuk-bentuk dukungan sosial bagi orang dengan disabilitas netra dalam pencapaian prestasi dapat dilihat dari uraian berikut:

1. Dukungan emosional

Dukungan emosional yang berkaitan dengan ekspresi rasa empati dan pemberian perhatian terhadap individu sehingga individu merasakan kenyamanan, perasaan dicintai, dan diperhatikan. Dukungan emosional bagi orang dengan disabilitas netra didapatkan dari keluarga sebagai unit terdekat dari anak, sehingga ketika anak menghadapi persoalan atau masalah dalam pencapaian prestasi di sekolah, keluarga akan berperan sebagai

¹ <https://parenting.orami.co.id/magazine/anak-anak-penyandang-disabilitas-ini-memiliki-prestasi-yang-luar-biasa-lo/>.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 414 - 424	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

pendengar bagi keluhan kesah anak dan anak pun merasa lebih diperhatikan karena keluarga mau mendengarkan keluhan kesah anak. Sedangkan, pihak sekolah memberikan dukungan emosional yang tidak jauh berbeda dengan keluarga, namun sifatnya tidak terlalu intim. Apabila orang dengan disabilitas netra memiliki kesulitan atau hambatan dalam pencapaian prestasinya, pihak sekolah, seperti guru kelasnya, juga berhak tau mengenai permasalahan yang sedang dihadapi anak.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan yang merupakan pemberian penghargaan atau pujian positif yang diberikan kepada individu atas performa yang dilakukannya, serta pemberian pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide dari individu. Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga dan pihak sekolah terhadap pencapaian prestasi orang dengan disabilitas netra dapat meliputi pemberian kalimat pujian yang positif dan membangun. Selain itu pemberian hadiah atau *reward* sebagai bentuk penghargaan atas prestasi yang dicapai anak juga merupakan salah satu bentuk dukungan penghargaan yang dapat diberikan pada anak. Dengan pemberian dukungan penghargaan, orang dengan disabilitas netra akan merasa lebih termotivasi untuk mencapai prestasi lagi maupun lebih meningkatkan prestasi yang akan diraihinya.

3. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental merupakan bentuk dukungan yang melibatkan adanya bantuan secara langsung atau nyata yang dapat berupa bantuan fisik maupun bantuan finansial. Sekolah yang berperan sebagai penyedia pelayanan pendidikan sangat berperan dalam pemberian dukungan instrumental. Penyediaan layanan pembelajaran oleh sekolah merupakan salah satu bentuk pemberian dukungan instrumental, yaitu pemberian dukungan dalam bentuk bantuan nyata yang dapat digunakan oleh orang dengan disabilitas netra untuk pencapaian prestasi, meliputi sarana prasarana sekolah, buku dan alat-alat penunjang pembelajaran, dan lain-lain. Fasilitas sekolah juga merupakan salah satu bentuk dukungan sosial instrumental, penyediaan fasilitas

sekolah seperti ruang kelas, kamar mandi, maupun ruangan-ruangan penunjang lainnya. Fasilitas tersebut tentunya telah disesuaikan dan dibuat secara khusus sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan keluarga memberikan dukungan instrumental dalam bentuk bantuan yang dikeluarkan untuk menunjang serta membantu anak dalam mengenyam pendidikannya di sekolah. Dan juga, aktivitas keluarga yang setiap hari mengantar orang dengan disabilitas netra ke sekolah juga merupakan salah satu bentuk pemberian dukungan instrumental.

4. Dukungan informasi

Dukungan informasi merupakan dukungan yang berkaitan dengan pemberian suatu informasi berupa saran, pengarahan, dan *feedback* mengenai bagaimana pemecahan suatu masalah. Selain itu, pemberian informasi yang berkaitan dengan informasi pendukung bagi perkembangan orang dengan disabilitas netra juga merupakan salah satu bentuk dukungan informasi. Bagi orang dengan disabilitas netra informasi merupakan hal yang sangat penting, karena dengan mengandalkan informasi yang didapatkan dari orang-orang disekitarnya orang dengan disabilitas netra dapat mengerti keadaan yang ada di sekitarnya. Seperti informasi mengenai suatu bentuk benda maupun informasi mengenai keadaan yang terjadi di sekitar anak merupakan salah satu bentuk pemberian dukungan informasi bagi orang dengan disabilitas netra. Informasi yang didapatkan dari keluarga merupakan informasi yang menunjang dalam segala aspek, seperti informasi penunjang pendidikan maupun informasi yang berkaitan dengan aktivitas anak sehari-hari. Sedangkan pihak sekolah memberikan dukungan informasi dalam bentuk pemberian informasi mengenai materi pembelajaran serta hal-hal yang dapat mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik orang dengan disabilitas netra sehingga dapat meraih prestasi. Selain itu, pemberian nasihat atau saran bagi anak dengan disabilitas netra yang mengalami permasalahan dalam pencapaian prestasi untuk memecahkannya juga merupakan dukungan informasi yang dapat diberikan oleh pihak

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 414 - 424	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

sekolah. Informasi berupa saran bagi pemecahan masalah yang diberikan oleh pihak sekolah merupakan saran yang sangat berguna bagi mereka, karena pihak sekolah merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan anak di sekolah.

Bentuk dukungan sosial yang diperoleh tiap anak berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan minat dari orang dengan disabilitas netra serta kapasitas dari sumber dukungan sosial. Kebutuhan dari anak juga tidak sama antara satu dengan yang lainnya, karena disesuaikan dengan tingkat disabilitas yang disandang oleh anak tersebut. Serta setiap anak juga memiliki minat yang berbeda-beda dalam berbagai hal, ada anak yang memiliki minat lebih dalam hal akademik tetapi juga ada anak yang sangat berminat dalam hal non-akademik. Maka dari itu, bentuk dukungan sosial yang diberikan bagi orang dengan disabilitas netra perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat dari anak serta diberikan dengan maksimal sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh sumber pemberi dukungan sosial.

Manfaat pemberian dukungan sosial bagi orang dengan disabilitas netra *totally blind* berkaitan dengan motivasi anak untuk mencapai prestasi, baik prestasi akademik maupun non-akademik. Dukungan sosial yang berasal dari keluarga dan pihak sekolah, seperti guru, dapat menumbuhkan motivasi dalam diri anak untuk mencapai prestasi maupun meningkatkan prestasi yang sebelumnya telah diperoleh. Bentuk dukungan sosial yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi dari orang dengan disabilitas netra. Maka dari itu dukungan sosial yang diberikan bagi orang dengan disabilitas netra akan sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi.

KESIMPULAN

Dukungan sosial mengacu pada penerimaan rasa aman, rasa peduli, pemberian penghargaan, serta bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Dukungan sosial harus diberikan kepada setiap orang, begitu pula bagi orang dengan disabilitas

netra *totally blind*. Bagi mereka, dukungan sosial yang diberikan oleh orang atau kelompok di lingkungan sekitarnya dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan, seperti dalam beraktivitas sehari-hari juga dalam hal pendidikan. Bagi orang dengan disabilitas netra *totally blind* yang mendapatkan pendidikan di Sekolah Luar Biasa dalam pencapaian prestasi, dukungan sosial yang diterima diantaranya bersumber dari keluarga dan pihak sekolah. Bentuk dukungan sosial yang diterima oleh anak dengan disabilitas netra *totally blind* dalam pencapaian prestasi adalah dukungan sosial emosional, dukungan sosial penghargaan, dukungan sosial instrumental, dan dukungan sosial informasi. Bentuk dukungan sosial yang diperoleh tiap orang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan minat dari mereka serta kapasitas dari sumber dukungan sosial. Kebutuhan dari anak juga tidak sama antara satu dengan yang lainnya, karena disesuaikan dengan tingkat disabilitas yang disandang oleh individu tersebut. Manfaat dukungan sosial bagi anak dengan disabilitas netra *totally blind* berkaitan dengan motivasi mereka untuk mencapai prestasi, baik prestasi akademik maupun non-akademik.

Daftar Pustaka

- Aristya, D. N., & Rahayu, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta. *Jurnal Humaniora*, 2(2), 75–81.
- Dermawan, O. (2018). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886–897. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>
- Harimukthi, M. T., & Dewi, K. S. (2014). Eksplorasi Kesejahteraan Psikologis Individu Dewasa Awal Penyandang Tunanetra. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 64–77. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.1.64-77>
- Hasan, S. A., & Handayani, M. M. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi.

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 414 - 424	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------

- Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, 3(2), 128–135.
- Howe, D. (2006). Disabled Children, Parent-Child Interaction and Attachment. *Child and Family Social Work*, 95-106.
- Iksan, M. (2013). Dukungan Sosial pada Prestasi dan Faktor Penyebab Kegagalan Siswa SMP dan SMA. *Jurnal Psikoislamika*, 53-71.
- Indrakentjana, B. (2013). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Peningkatan Keberfungsian Sosial Penyandang Cacat Fisik Di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. *Peksos : Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 12(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31595/p eksos.v12i1.22>
- Larasati, F. H., & Indriana, Y. (2017). PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PADA PENYANDANG DISABILITAS NETRA DI BAREHOS DISABILITAS NETRA PROVINSI JAWA TENGAH DITINJAU DARI RIWAYAT DISABILITAS, TINGKAT DISABILITAS DAN JENIS KELAMIN. *Jurnal Empati*, 6(1), 158–163.
- Meutia Nahlisa, R., & Christiani, L. (2015). Buku Braile Sebagai Jembatan Keterbatasan Akses Informasi Siswa Tunanetra Sekolah Luar Biasa Bagian A Dria Adi Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 1–30.
- Nugroho, A., & Mareza, L. (2016). MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM SETTING PENDIDIKAN INKLUSI. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(2).
- Purba, J., Yulianto, A., & Widyanti, E. (2007). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout pada Guru. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 77–87.
<https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UE U-Journal-4982-johanaP.aries.pdf>
- Putri, S. S., Supena, A., & Yatimah, D. (2019). Dukungan sosial orangtua anak tunarungu usia 11 tahun di SDN Perwira Kota Bogor. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 20.
<https://doi.org/10.29210/120192318>
- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.22783>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2010). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th Edition (7th ed.). Wiley.
- Sukawati, C. I. R. P. M., & Wulan, I. G. A. P. (2018). Motivasi Berprestasi Remaja Tunanetra Perolehan Di Yayasan Pendidikan Dria Raba Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 403–417.
- Tanjung, B. S., & Iswari, M. (2019). DUKUNGAN ORANGTUA TERHADAP PRESTASI ANAK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(2), 73–77.
- Tunde-Ayinmode, M. F., Akande, T. M., & Ademola-Popoola, D. S. (2010). Psychosocial Characteristics of Totally Blind People in a Nigerian City. *Middle East African Journal of Ophthalmology*, 17(4), 335. <https://doi.org/10.4103/0974-9233.71603>
- WD, F. V., Wibhawa, B., & Taftazani, B. M. (2016). Pelayanan Sosial Pada Anak Cerebral Palsy Oleh Sekolah Luar Biasa. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 327.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13774>
- Widi, N., Widi, N. A., & Nirwansyah, R. (2013). Penerapan Aksesibilitas pada Desain Fasilitas Pendidikan Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 2(2), G20–G25.
<https://doi.org/10.12962/j23373520.v2i2.3407>
- Wulandari, N. (2018). MANFAAT DUKUNGAN SOSIAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNANETRA DI YAYASAN SAYAP IBU. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 7, No: 2	Hal: 414 - 424	Agustus 2020
---	--	--------------	----------------	--------------